

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur administratif penelitian, prosedur substantif penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Arikunto (2015, hlm.1) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

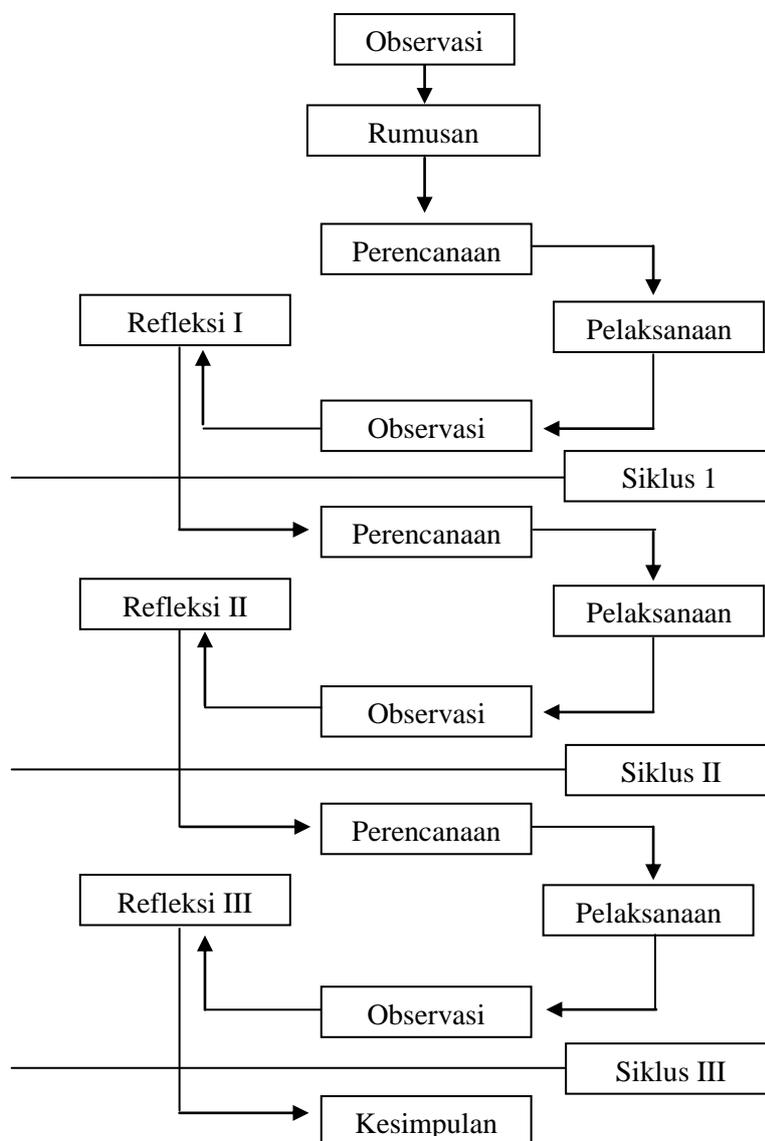
Hopkins (dalam Wiriaatmaja, 2012, hlm.11) mengartikan pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan sekelompok guru untuk melihat kondisi praktek pembelajarannya. Dan dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut.

B. Desain Penelitian

Dalam desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc.Taggart. Hal ini dikarenakan model Kemmis dan Mc.Taggart berorientasi pada spiral refleksi, dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen. Tahapan-tahapan dalam komponen model spiral yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), reflektif (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart

merupakan model yang cukup sederhana sehingga dapat di laksanakan. Langkah-langkah penelitian tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm.66)

Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yaitu tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.

Perencanaan di dalam pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pada tahap ini, siap diujicobakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan kontekstual.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan suatu tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara perencanaan yang telah ditetapkan dan pelaksanaan yang sedang terjadi.

4. Reflektif (*reflecingt*)

Reflektif yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Pada tahap refleksi, seluruh data yang terkumpul akan melalui kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi untuk mencari penyelesaian efektif.

C. Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV D salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Coblong Kota Bandung tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa sebanyak 23 orang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Siswa kelas IV D ini memiliki latar belakang yang heterogen, yaitu berasal dari keluarga yang bermata pencaharian pedagang, PNS, dan wiraswasta.

Karakteristik siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Cihampelas Kota Bandung ini sama seperti halnya karakter siswa kelas IV lainnya. Saat pembelajaran, siswa cepat bosan, maka diperlukan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Selain itu siswa kelas IV lebih suka belajar melalui pengalaman

langsung, maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan posisi sekolah ini berada dekat dengan pusat Kota Bandung, sehingga akses jalan ke sekolah ini mudah. Sekolah ini juga merupakan lokasi PLP peneliti, sehingga selama pelaksanaan PLP peneliti bisa melakukan berbagai kegiatan untuk mengetahui permasalahan yang ada dan memperoleh data konkret terkait permasalahan tersebut. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Kepala Sekolah. Sekolah ini juga memiliki tanah seluas 3082 m².

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2016. Pada bulan februari hingga awal maret, peneliti mengadakan pengamatan pada proses pembelajaran siswa. Pada bulan maret peneliti menyusun proposal mengajukan proposal untuk disetujui. Pada bulan april peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas hingga awal bulan mei. Dan pada bulan mei, peneliti mulai menyusun laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan pembelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar

Alasan pemilihan lokasi penelitian di Sekolah Dasar tersebut, karena sekolah tersebut merupan tempat dimana peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Selain itu ditemukan permasalahan pembelajaran menulis karangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini diprediksi dilaksanakan dalam 3 siklus. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan observasi.
- d. Mendiskusikan masalah yang akan ditindaklanjuti.
- e. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian yaitu materi menulis puisi.
- f. Mempersiapkan perencanaan untuk siklus.

2. Tahap perencanaan tindakan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- c. Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes siklus I.
- d. Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung.
- e. Membuat media pembelajaran.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
- b. Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam lembar kerja siswa (LKS).
- c. Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes siklus II.
- d. Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung.
- e. Menyiapkan media, alat peraga, dan sumber pembelajaran.

Perencanaan penelitian siklus III disusun berdasarkan hasil refleksi siklus II. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan refleksi pada siklus II.
- b. Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam lembar kerja siswa (LKS).
- c. Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes siklus III.
- d. Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung.
- e. Menyiapkan media, alat peraga, dan sumber pembelajaran.

3. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks pendekatan kontekstual yang telah direncanakan, yang dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual siklus I yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah 1 – Konstruktivisme (*constructivism*)
Guru bertanya mengenai ciri-ciri karangan deskripsi, sehingga siswa dapat menggali pengetahuannya berdasarkan karangan yang sudah diamati sebelumnya.
- b. Langkah 2 – Menemukan (*inquiry*)
Siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai tema dan isi karangan yang tepat berdasarkan contoh yang telah diberikan. Setiap siswa pasti mempunyai jawaban yang berbeda.
- c. Langkah 3 – Bertanya (*questioning*)
Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai isi karangan deskripsi. Siswa pun bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
- d. Langkah 4 – Masyarakat belajar (*learning community*)
Pada langkah ini guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima siswa.

- e. Langkah 5 – Pemodelan (*modelling*)
Guru menunjukkan contoh karangan deskripsi yang sudah disiapkan sebelumnya untuk diamati oleh siswa.
- f. Langkah 6 – Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)
Proses dan hasil siswa dalam membuat karangan deskripsi dinilai oleh guru.
- g. Langkah 7 – Refleksi (*reflection*)
Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari. Dan bersama-sama meluruskan kesalahan pemahaman selama pembelajaran
Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan.

Hasil dari refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II, yaitu:

- a. Langkah 1 – Konstruktivisme (*constructivism*)
Guru bertanya mengenai ciri-ciri karangan deskripsi, sehingga siswa dapat menggali pengetahuannya berdasarkan karangan yang sudah diamati sebelumnya.
- b. Langkah 2 – Menemukan (*inquiry*)
Siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai tema dan isi karangan yang tepat berdasarkan contoh yang telah diberikan. Setiap siswa pasti mempunyai jawaban yang berbeda.
- c. Langkah 3 – Bertanya (*questioning*)
Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai isi karangan deskripsi. Siswa pun bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
- d. Langkah 4 – Masyarakat belajar (*learning community*)
Pada langkah ini guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima siswa.
- e. Langkah 5 – Pemodelan (*modelling*)
Guru menunjukkan contoh karangan deskripsi yang sudah disiapkan sebelumnya untuk diamati oleh siswa.
- f. Langkah 6 – Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Proses dan hasil siswa dalam membuat karangan deskripsi dinilai oleh guru.

g. Langkah 7 – Refleksi (*reflection*)

Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari. Dan bersama-sama meluruskan kesalahan pemahaman selama pembelajaran.

Hasil dari refleksi siklus II, pelaksanaan tindakan pada siklus III, yaitu:

a. Langkah 1 – Konstruktivisme (*constructivism*)

Guru bertanya mengenai pembelajarannya minggu kemarin. Guru bertanya mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

b. Langkah 2 – Menemukan (*inquiry*)

Siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai tema dan isi karangan yang tepat berdasarkan contoh yang telah diberikan. Setiap siswa pasti mempunyai jawaban yang berbeda.

c. Langkah 3 – Bertanya (*questioning*)

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai isi karangan deskripsi. Siswa pun bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.

d. Langkah 4 – Masyarakat belajar (*learning community*)

Pada langkah ini guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima siswa.

e. Langkah 5 – Pemodelan (*modelling*)

Guru menunjukkan contoh karangan deskripsi yang sudah disiapkan sebelumnya untuk diamati oleh siswa.

f. Langkah 6 – Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Proses dan hasil siswa dalam membuat karangan deskripsi dinilai oleh guru.

g. Langkah 7 – Refleksi (*reflection*)

Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari. Dan bersama-sama meluruskan kesalahan pemahaman selama pembelajaran

4. Tahap observasi tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk merekam dan mencatat setiap perilaku atau aktivitas siswa yang muncul selama pembelajaran.

5. Tahap refleksi terhadap tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan, kelebihan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menganalisis hasil pengamatan observer dan hasil evaluasi menulis karangan deskripsi serta menentukan strategi perbaikan selanjutnya.

E. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil yang objektif dalam pengumpulan data, maka diperlukan adanya instrumen yang tepat supaya masalah yang diteliti dapat teratasi dengan baik. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dirumuskan dengan tepat

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010, hlm. 193). Dalam tes ini siswa membuat kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai skor kemampuan pemahaman menulis karangan deskripsi.

c. Lembar Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto, 2010, hlm. 199). Lembar observasi yang digunakan berupa pengamatan terhadap pelaksanaan komponen pendekatan kontekstual yang dilihat melalui aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa setelah dilakukan tindakan untuk mengetahui respon siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau paparan tentang latar kelas dan aktivitas pembelajaran. Catatan terutama tentang interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

f. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2009, hlm. 221). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan foto yang dilaksanakan setiap pelaksanaan siklus.

2. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh selama penelitian, kemudian akan dianalisis dengan menggunakan analisis yang benar. Penerapan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Sukmadinata, 2009, hlm.60)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi selama proses pembelajaran dengan menerapkan

pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi. Data yang dianalisis berasal dari hasil observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa.

Setelah menganalisis data dengan menggunakan data kualitatif, untuk selanjutnya hasil pengolahan data dideskripsikan, sedangkan untuk analisis data kuantitatif setelah data diolah selanjutnya dihitung dengan menggunakan persentase serta nilai rata-rata.

a. Analisis data kuantitatif

Untuk menganalisis data kuantitatif, yaitu soal tes digunakan sistem acuan patokan, yakni penilaian yang memfokuskan pada tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sudjana, 2009, hlm. 133). Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis dan penilaian proses keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Rambu-rambu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Format penilaian hasil karangan deskripsi siswa

Tabel 3.1

Format Penilaian Hasil Karangan Deskripsi Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai				Bobot	Nilai (Skala Nilai x Bobot)
		1	2	3	4		
1	Kesesuaian dengan objek					5	
2	Keterperincian dengan objek					5	
3	Kesesuaian tema dan judul					5	
4	Diksi (Pilihan Kata)					5	
5	Ejaan dan Tanda Baca					5	
Jumlah Nilai							

Arti skala nilai:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

(Diadaptasi dari Anjani, 2014, hlm.48 dengan modifikasi penulis)

Dibawah ini adalah keterangan ketentuan penilaian dapat dijelaskan dalam tabel di bawah:

Tabel 3.2
Ketentuan Skala Penilaian Karangan Deskripsi

No	Kemampuan yang Dinilai	Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Kesesuaian Objek	Objek yang digambarkan sesuai dengan objek yang sebenarnya dan jelas	Objek yang digambarkan sesuai dengan yang sebenarnya namun kurang jelas	Objek yang digambarkan sesuai dengan yang sebenarnya namun tidak jelas	Objek yang digambarkan tidak jelas dengan yang sebenarnya
2	Keterperincian Objek	Objek dalam karangan disampaikan sangat terperinci dan jelas	Objek dalam karangan disampaikan terperinci dan cukup jelas	Objek dalam karangan disampaikan jelas namun kurang terperinci	Objek dalam karangan disampaikan kurang jelas dan tidak terperinci
3	Kesesuaian tema dan judul	Judul dan isi karangan sesuai dengan tema dan objek sebenarnya	Judul sesuai dengan tema namun masih ada bagian isi yang kurang	Judul sesuai dengan tema namun isi karangan tidak sesuai dengan judul	Judul dan isi tidak sesuai dengan tema
4	Diksi (Pilihan Kata)	Penempatan diksi sangat tepat, dapat dipahami dan tidak terjadi kesalahan	Penempatan diksi tepat, dapat dipahami tetapi terdapat sedikit kesalahan	Penempatan diksi kurang tepat namun maknanya dapat dipahami	Penempatan diksi kurang tepat dan maknanya tidak dapat dipahami
5	Ejaan dan tanda baca	Tidak terjadi kesalahan penggunaan ejaan dan penempatan tanda baca	Penggunaan ejaan dan tanda baca baik, menguasai aturan penulisan, sedikit kesalahan	Penggunaan ejaan dan penempatan tanda baca cukup baik, namun sedikit kurang teliti	Banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan dan penempatan tanda baca

Keterangan :

SB : Sangat Baik (nilai 4)

B : Baik (nilai 3)

- C : Cukup (nilai 2)
 D : Kurang (nilai 1)
 (Diadaptasi dari Anjani, 2014, hlm.48 dengan modifikasi penulis)

2) Nilai Ketercapaian setiap aspek

Dalam menentukan skor ketercapaian setiap aspek dalam persen, dibutuhkan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai setiap aspek keseluruhan siswa}}{\text{Nilai maksimal setiap aspek}} \times 100\%$$

3) Kategori nilai karangan deskripsi

Tabel 3.3

Kategori Nilai Karangan Deskripsi

Nilai	Kategori	Keterangan
81 – 100	A	Sangat baik
61 – 80	B	Baik
41 – 60	C	Cukup
<40	D	Kurang

(Anjani, 2014, hlm.49 dengan modifikasi penulis)

4) Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal

Untuk mengetahui kategori ketuntasan belajar siswa melalui skala ketuntasan belajar. Menurut Trianto (2013, hlm. 241) menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

Siswa yang tuntas belajar: Jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM

Siswa : Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran

100 : Bilangan konstanta

5) Menghitung perolehan rata-rata nilai kelas

Menurut Wahyudi, Rukmana, & Nurillah (2006, hlm.22) untuk menghitung perolehan rata-rata nilai kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

\bar{x} = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah skor siswa

N = Jumlah siswa

b. Analisis data kualitatif

Model analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman (Satori, 2014, hlm 218-220), terdapat tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu:

1) Reduksi data

Dari sekian banyak temuan yang ditemukan oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dari seluruh instrumen pengumpul data, peneliti perlu mereduksi, perangkum dan memilih hal-hal pokok, sehingga menjadi suatu temuan yang untuh merujuk pada tingkah laku atau bahasan tertentu.

2) Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menyajikan grafik, diagram, dan sebagainya. Selain itu, Milles dan Huberman pun menyatakan bahwa dari sekian banyak cara penyajian data yang paling sering digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teks naratif.

3) Verifikasi data

Kesimpulan awal yang ditentukan oleh peneliti bersifat semestara hingga ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung, seperti dengan adanya landasan teori yang mengungkapkan hal yang sama.